

ABSTRAK

Menteri Agama (MENAG) Yaqut memberikan perumpamaan suara Adzan dan gonggongan hewan saat menjelaskan mengenai aturan penggunaan pengeras suara di masjid yang tidak boleh melebihi 100 desibel, merupakan peristiwa yang perlu diditinjau ulang oleh instansi pemerintah pasalnya analogi semacam itu dapat menciptakan kebingungan di antara masyarakat, terutama jika mereka tidak dapat membedakan antara panggilan adzan dan suara hewan. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman untuk mengetahui framing yang dilakukan oleh kedua media yakni Suara.com dan Jpnn.com dalam pemberitaan Mengenai Pernyataan Menteri Agama (MENAG) Yang Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Gonggongan Hewan edisi 24-25 Februari 2022). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui cara Suara.com dan Jpnn.com dalam menggambarkan dari keempat elemen analisis Robert N. Entman yaitu *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) pada pemberitaan Mengenai Pernyataan Menteri Agama (MENAG) Yang Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Gonggongan Hewan edisi 24-25 Februari 2022). Penelitian ini menggunakan teori *framing*. Metode penelitian ini mengacu pada paradigma konstruktivisme. Desain penelitian ini menggunakan studi analisis *framing*. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan triangulasi sumber data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Suara.com dan Jpnn.com memiliki perbedaan pandangan dalam membentuk suatu konstruksi berita. Hal ini terlihat dari keempat elemen analisis *framing* Robert N. Entman dalam pemberitaan Mengenai Pernyataan Menteri Agama (MENAG) Yang Menganalogikan Suara Adzan Dengan Suara Gonggongan Hewan.

Kata Kunci: *Framing*, Robert N. Entman, Menteri Agama (MENAG), Suara Adzan, Suara Gonggongan Hewan, Suara.com, Jpnn.com

ABSTRACT

Minister of Religious Affairs (MENAG) Yaqut's use of an analogy comparing the call to prayer (Adzan) to the sound of animal barking when explaining the rules governing the use of sound amplifiers in mosques, which should not exceed 100 decibels, is an event that needs to be reevaluated by government agencies. This is because such analogies can create confusion among the public, especially if they cannot distinguish between the call to prayer and animal sounds. This research uses Robert N. Entman's framing analysis model to understand the framing carried out by the two media outlets, Suara.com and Jpnn.com, in their coverage of Minister of Religious Affairs Yaqut's statement regarding the analogy between the call to prayer and the sound of animal barking (published on February 24-25, 2022). The purpose of this research is to determine how Suara.com and Jpnn.com depict the four elements of Robert N. Entman's framing analysis: define the problem, diagnose the cause, make moral judgments, and provide treatment recommendations in their reporting on Minister of Religious Affairs Yaqut's statement. This research is conducted within the framework of framing theory, and the research method follows the constructivist paradigm. The research design employs a framing analysis study. In this study, data collection techniques involve triangulation of data sources to ensure data validity. Based on the research findings, it can be concluded that Suara.com and Jpnn.com have differing perspectives in shaping a news construct. This can be observed through the four framing analysis elements by Robert N. Entman in their coverage of Minister of Religious Affairs Yaqut's statement regarding the analogy between the call to prayer and the sound of animal barking.

Keywords: *Framing, Robert N. Entman, Minister of Religious Affairs (MENAG), Call to Prayer, Sound of Animal Barking, Suara.com, Jpnn.com*